

## Upaya Orang Tua dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini

\*Risva Oktaviani, Elan, Nuraly Masum Aprily

Program Studi PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

\*Corresponding author : [risvaoktaviani8@upi.edu](mailto:risvaoktaviani8@upi.edu)

*Submitted/ Received 24 November 2023; First Revised 28 November 2023; Accepted 28 October 2023; First Available Online 30 November 2023; Publication Date 01 December 2023*

### Abstract

*The character of discipline needs to be instilled and formed from an early age. This is because the character of discipline has a positive impact on children's development, one of which is that children are able to control themselves. In forming the disciplined character of early childhood, parents need to make an effort in the process, one of which is by trying to provide habituation and examples directly related to disciplinary attitudes. This research was conducted at the home of a family in Cigadog Village, Cikelet District, Garut Regency, Java Province West. This study aims to find out how parents' efforts in shaping the character of early childhood discipline. This research is a qualitative descriptive research method. Interviews, observations, and documentation are the data collection techniques used in this study. Presented as complete information after going through the data collection process and which is then processed. The efforts of parents in forming the character of early childhood discipline are by first setting an example and inviting the child to do it together, after which the parents make an agreement with the child. Initially, parents provide understanding to children about the importance of discipline, why children need discipline, and how children start disciplinary behavior. After that the parents make an agreement with the child about discipline, and what kind of rewards and consequences will be received by the child. This is based on the results of research that has been done, which is then concluded.*

**Keywords:** Parental efforts; discipline; Early childhood.

### Abstrak

Karakter disiplin perlu ditanamkan dan dibentuk sejak anak usia dini. Hal ini karena karakter disiplin memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan anak salah satunya anak mampu mengendalikan dirinya sendiri. Dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini, orang tua perlu berupaya dalam prosesnya salah satunya yaitu dengan berupaya memberikan pembiasaan serta contoh secara langsung terkait dengan sikap disiplin. Penelitian ini dilakukan di rumah salah satu keluarga di Desa Cigadog, Kecamatan Cikelet, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif metode deskriptif. Wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Disajikan sebagai informasi yang lengkap setelah melalui proses pengumpulan data dan yang kemudian diolah. Upaya orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini yaitu dengan memberikan contoh terlebih dahulu dan mengajak anak untuk melakukan bersama, setelah itu orang tua melakukan perjanjian dengan anak. Pada awalnya orang tua memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya disiplin, mengapa anak perlu disiplin, serta bagaimana cara anak memulai perilaku disiplin. Setelah itu orang tua melakukan perjanjian dengan anak tentang disiplin, dan seperti apa bentuk penghargaan serta konsekuensi yang akan diterima oleh anak. Hal itu berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, yang kemudian disimpulkan.

**Kata Kunci:** Upaya orang tua; Disiplin; Anak usia dini.

## PENDAHULUAN

Menurut Hadisi (2015) Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi begitu pesat. Masa ini disebut juga dengan *the golden age* (periode keemasan). Periode *the golden age* pada anak usia dini menjadi kesempatan yang penting bagi penanaman karakter salah satunya ialah bermula pada lingkungan pertama anak. Lingkungan pertama bagi anak usia dini adalah keluarga yakni orang tua yaitu ayah dan ibu. Keluarga merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Keluarga juga merupakan tempat paling berpengaruh untuk menanamkan watak dan perangai (Thia Isri Yuningsih & Aan Listiana, 2023). Ini di karenakan awal mula anak melihat, mendengar, serta mengenal tentang dunia dan segala isinya itu terjadi di lingkungan keluarga. Apa yang dilihat anak, apa yang didengar oleh anak, serta apa yang dirasakan oleh anak berawal dari lingkungan keluarga. (Wahy, H. 2012).

Orang tua yaitu ayah dan ibu selayaknya perlu mengoptimalkan proses pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak dengan memberikan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak, yang dilakukan secara terus menerus. Tugas orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian anak. Karena orang tua adalah guru utama dan teladan yang baik bagi anak-anak. Anak-anak muda memahami bagaimana orang tua mereka bertindak lebih awal saat mereka di rumah. Kemudian, keseimbangan di dalam kehidupan keluarga perlu dipupuk dan dijaga. Masing-masing anggota hendaknya mengetahui tugas, kewajiban dan tanggungannya. Orang tua memegang peranan penting dalam menciptakan keseimbangan hubungan yang harmonis didalam keluarga.

“Dalam keluarga, anak-anak mulai mengetahui bagaimana menghadapi orang lain, dan menyadari prinsip-prinsip tentang

hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan” (Nabawi, 2021).

Tugas yang tidak dapat diabaikan oleh orang tua adalah tugas mendidik anaknya. “Pendidikan orang tua untuk anak-anak mereka adalah pendidikan penting yang tidak dapat diabaikan sama sekali” (Nabawi, 2021).

Zubaedi mengatakan dalam mengembangkan karakter atau kepribadian anak terdapat tiga peran penting Zubaedi (Nabawi, 2021); yaitu:

1. Membuat suasana tenang dan hangat karena tanpa keselarasan anak akan mengalami kesulitan belajar dan terhambat perkembangan jiwanya. Ketegangan dan ketakutan pasti akan menjadi sesuatu yang buruk bagi perbaikan karakter anak.
2. Mendidik anak-anak, terutama dengan menunjukkan karakter yang baik dan mempersiapkan anak-anak agar mereka bertindak sesuai dengan apa yang telah diajarkan.
3. Berubah menjadi contoh baik yang positif bagi anak-anak. Anak-anak muda akan mendapatkan pengetahuan yang signifikan sejauh yang mereka ceritakan. Kepribadian wali yang dilihat melalui tingkah laku yang tulus akan ditelan dan dimatangkan oleh anak-anak sebagai bahan pembelajaran.

Dalam hal membentuk karakter orang tua memiliki peran masing-masing dalam pendidikan yakni:

- Peran ibu dalam pendidikan  
Keluarga merupakan pemegang pertama dan utama bagi perkembangan dan kemajuan anak. Peranan ibu dalam keluarga sangat penting. Menurut Zakiah Darajat (dalam Ndibo, dkk. 2020). Tugas ibu adalah memberikan kasih sayang dan memberikan perasaan bahwa dunia baik-baik saja kepada sang anak. Anak-anak muda tidak hanya memiliki kebutuhan nyata, tetapi

mereka juga memiliki kebutuhan mental yang menentukan perkembangan mereka selanjutnya (Ndibo, dkk. 2020).

- Peran ayah dalam pendidikan

Ayah memainkan peran penting dalam kemajuan dan perkembangan anak-anak mereka secara lugas. Mereka dapat menyentuh, mengadakan kontak bahasa, berbicara, atau bercanda dengan anak-anak mereka (dalam Ndibo, dkk. 2020). Dalam hal ini anak memerlukan peran ayah sebagai penguat anak, yang memberikan dorongan dan motivasi dalam bentuk verbal maupun non-verbal. Selain itu, ayah juga dapat mengatur serta mengarahkan aktivitas anak. Peran ayah dalam keluarga adalah mengenalkan anak tentang dunia luar seperti masyarakat sekitar, bagaimana cara bersosialisasi dengan tetangga, bagaimana cara bertegur sapa dengan teman sebaya, mengenalkan tentang segala aktivitas yang ada di luar rumah seperti mengenal tumbuhan yang ada dipekarangan rumah, belajar berkebun, dan hal lainnya.

Oleh karena itu, orang tua harus berusaha untuk memberikan pendidikan yang secara tegas dan mempengaruhi perkembangan anak secara positif, salah satunya bagi perkembangan karakter disiplin.

Dalam bahasa Yunani, karakter itu sendiri berasal dari kata *to mark* dan itu berarti “memeriksa dan memusatkan perhatian pada penerapan kualitas-kualitas hebat sebagai cara berperilaku atau aktivitas seseorang” Wynne (dalam Machfiroh, 2019 ). Maka dari itu, karakter adalah bagian dari ciri khas yang menjadikan diri seseorang berbeda dengan orang lain. Dalam menjalankan hidup, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat secara luas karakter adalah poin penting yang diperlukan. “Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik

dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara” Suyanto (dalam Rindawan, 2020). Pada anak usia dini karakter merupakan perilaku yang ditunjukkan oleh anak dalam memilih sesuatu atau melakukan tindakan yang dikehendaki dan diinginkan anak baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Cara paling umum untuk membangun karakter pada anak bagaikan perumpamaan. “Perumpamaan seperti mengukir atau memahat jiwa sehingga menjadi baru, menarik, dan tidak sama satu sama lain” Prasetyo (dalam Machfiroh, 2019). Namun, orang tua seringkali tidak mengetahui hal tersebut dan yang terjadi adalah orang tua membandingkan anaknya sendiri dengan anak orang lain. Padahal setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda dan unik, baik perkembangannya maupun pertumbuhannya.

Disiplin berasal dari kata yang sama dalam bahasa Yunani yaitu *disciple*. “*Disciple* yang berarti dimana individu belajar secara sukarela mengikuti seorang pemimpin” Aulina (dalam Machfiroh, 2019). Orang tua dan pendidik sebagai perintis dan anak-anak sebagai siswa yang belajar untuk hidup bermanfaat dan bahagia. Sikap disiplin juga merupakan kejituan atau ketepatan dalam mengikuti tata tertib aturan main yang disepakati bersama. Kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang tercipta dan berterbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai, ketaatan,kepatuhan,kesetiaan, keteraturan dan ketertiban(Endriani, 2017). Dengan demikian, disiplin merupakan perilaku yang pantas yang dapat diakui oleh keluarga dan masyarakat.

Pedoman dan aturan merupakan inti dari disiplin. “Aturan adalah contoh pasti yang ditetapkan untuk mengawasi seseorang” Rinnie Martsiswati dan Yoyon Suryono (dalam Buto, dkk. 2021). Bentuk yang sederhana adalah pertimbangan yang pertama dalam membuat aturan yang diberikan kepada anak.

“Aturan yang pas untuk anak usia dini adalah peraturan yang lugas, mudah diingat, dan diterima” (Buto, 2021).

Pola tertentu yang diterapkan untuk mengatur perilaku anak usia dini di rumah dapat dilakukan oleh orang tua dengan cara pembiasaan seperti membiasakan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, berdoa sebelum dan sesudah makan, hal itu merupakan contoh pembiasaan sikap disiplin dalam hal disiplin makan. Pembiasaan tersebut hendaknya dilakukan oleh orang tua secara terus menerus dan konsisten.

Melalui hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu orang tua di Desa Cigadog, Kecamatan Cikelet, Kabupaten Garut, diperoleh informasi bahwa anak tersebut masih kesulitan dalam disiplin terutama dalam hal disiplin makan, dan tidur. Contohnya seperti: anak belum terbiasa makan secara rutin 2-3 kali sehari, anak seringkali tidur di atas jam 9 malam dan terkadang anak bangun tidur kesiangan karena susah untuk dibangunkan. Orang tua seringkali merasa kesulitan menghadapi anak, terlebih lagi anak tersebut selalu pilih-pilih dalam makanan. Orang tua selalu menyajikan makanan dengan banyak pilihan dengan harapan anak akan makan dengan banyak sesuai porsi anak, namun ternyata anak masih saja sulit untuk memilih dan menyukai makanan, sehingga anak seringkali tidak makan dan lebih memilih jajanan yang dipilihnya dibandingkan dengan makanan yang sehat yang sengaja orang tuanya siapkan di rumah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai upaya orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini di Desa Cigadog, Kecamatan Cikelet, Kabupaten Garut.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. "Di dalam sebuah penelitian menjelaskan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang diharapkan dapat melihat dan memahami

persoalan-persoalan sosial, misalnya manusia dan lembaga-lembaga dalam melihat realitas yang muncul sebagaimana adanya atau dengan *setting* yang teratur” Creswell (dalam Anggraeni, 2021). Dengan teknik ini, isu akan terlihat dan terungkap secara gamblang, garis besar realisasi, realitas sosial dan konfirmasi eksplorasi, selanjutnya akan direpresentasikan dari atas ke bawah dari sumber informasi dan disajikan dalam bentuk kata-kata, sedangkan studi kasus menurut Sugiyono (dalam Anggraeni, 2021) adalah strategi penelitian yang di mana peneliti dengan hati-hati mengeksplorasi program, peristiwa, tindakan, siklus, atau kumpulan orang. fenomena ini terbatas oleh waktu dan langkah-langkah dan para ahli mengumpulkan data tertentu menggunakan metodologi pengumpulan data yang berbeda berdasarkan waktu yang ditentukan sebelumnya.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berlandaskan pada permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam konteks ini dengan keseluruhan adalah untuk menggambarkan upaya orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini di Desa Cigadog, Kecamatan Cikelet, Kabupaten Garut, Adapun secara khusus diantaranya:

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini.
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kendala yang dialami oleh orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya orang tua untuk membentuk kepribadian disiplin pada anak dimulai dari bentuk pemahaman yang diberikan oleh orang tua kepada anak tentang disiplin, manfaat disiplin, dan mengapa anak membutuhkan disiplin. Selain itu, orang tua harus berikan contoh secara langsung seperti membiasakan makan pada waktu pagi, siang, dan malam.

Sebelum makan orang tua memberi contoh dan mengajak anak untuk mencuci tangan dan kemudian mencuci tangan setelah makan. Merapihkan dan menyimpan piring ke wastapel setelah selesai makan. Sese kali orang tua memberikan pujian ketika anak mampu merapihkan dan menyimpan piring ke wastapel setelah makan, tanpa diminta dan disuruh.

Hambatan yang terjadi dan dialami oleh orang tua adalah ketika anak menolak untuk sarapan sebelum berangkat sekolah, anak tidak membiasakan diri untuk makan secara konsisten yaitu 3 kali setiap hari. Anak susah ketika diajak dan disuruh untuk makan. Meskipun orang tua menyiapkan makanan dengan berbagai jenis dan dinilai sehat bagi anak contohnya seperti sayur, anak menolak untuk makan dan belum terbiasa makan tanpa adanya makanan yang disukai anak. Maka diperlukan kesabaran yang ekstra, selain itu orang tua harus merayu anak untuk bisa makan dan itupun hanya makan sedikit, bahkan kurang dari porsi makan anak pada umumnya dan anak seusianya.

#### **a. Upaya orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pada salah satu keluarga di Desa Cigadog, Kecamatan Cikelet, Kabupaten Garut, upaya orang tua dalam membentuk karakter disiplin pada anak usia dini adalah dengan memberikan pemahaman kepada anak apa yang sebaiknya anak lakukan, apa yang sebaiknya tidak anak lakukan. Dalam hal membentuk karakter supaya anak disiplin pada waktu beribadah yaitu sholat 5 waktu, orang tua memberikan penjelasan kepada anak tentang apa itu sholat, mengapa sebagai umat muslim harus melaksanakan sholat, kapan waktu melaksanakan sholat 5 waktu. Penjelasan yang orang tua berikan kepada anak merupakan penjelasan yang ditata dengan kalimat yang *simple* yang mudah dimengerti dan dipahami oleh anak. Contohnya orang tua memberikan penjelasan kepada anak bahwa sholat merupakan bentuk ibadah yang didalamnya mengandung makna

tentang segala do'a yang baik, cara manusia berdialog dengan pencipta-Nya, serta sholat merupakan ibadah no 1 yang dijadikan tiang agama. Kemudian, orang tua menjelaskan bahwa sholat yang wajib dilaksanakan itu adalah sholat yang 5 waktu yakni, shubuh, dzuhur, ashar, maghrib, dan isya. Dalam sholat shubuh terdapat 2 rokaat, dalam sholat dzuhur, ashar dan isya terdapat 4 rokaat, dan dalam sholat maghrib terdapat 3 rokaat. Sebelumnya, orang tua memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana cara melaksanakan sholat, orang tua mengajarkan kepada anak tentang bagaimana cara melaksanakan sholat, serta poin-poin penting apa saja dalam sholat. Orang tua mengajarkan tentang niat sebelum sholat, bacaan-bacaan dalam sholat, gerakan-gerakan dalam sholat, serta bagaimana dan apa yang harus dilaksanakan sebelum sholat yaitu harus bersuci terlebih dahulu dengan cara berwudhu, orang tua mengajarkan tata cara berwudhu dari mulai membaca niat wudhu sampai dengan selesai.

Dalam hal upaya untuk membiasakan anak disiplin makan secara teratur 2-3 kali sehari, orang tua selalu memberikan upaya dengan menyediakan makanan kesukaan anak, selain orang tua juga selalu mensiasati supaya anak mau makan dengan menyediakan tempat makan yang sesuai dengan warna favorit anak.

Dari hasil observasi dan wawancara bersama salah satu orang tua di Desa Cigadog, upaya yang diusahakan oleh kedua orang tua untuk anak adalah dengan memberikan contoh dan pembiasaan yang bertujuan supaya anak melakukan sesuatu berdasarkan pada kebiasaan yang sering dilakukan oleh anak, bukan karena sebuah paksaan dari orang tua. Pada awalnya orang tua memberikan arahan dan meminta anak untuk patuh pada aturan yang telah diberikan oleh orang tua tentang disiplin dalam makan, tidur, maupun beribadah. Namun, setelah itu orang tua juga memberikan penjelasan pada anak bahwa hal itu tujuannya adalah demi kebaikan anak. Disamping itu orang tua selalu mengapresiasi pencapaian anak tentang sikap

disiplinnya salah satunya dengan memberikan pujian berupa kata-kata yang mampu mendorong dan memotivasi anak untuk terus disiplin, seperti “ibu dan ayah bangga padamu, kamu anak yang hebat, anak yang pintar”. Selain dengan bentuk penghargaan, sesekali orang tua memberikan sebuah hukuman ketika anak tidak disiplin tujuannya supaya anak perlahan mengerti dan tidak mengulangi lagi kesalahannya. Hukuman seperti mengunci anak dikamar dengan kurun waktu paling lama 5-10 menit, atau sampai anak mengakui dan meminta maaf kepada orang tua.

#### **b. Hambatan orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan, didapatkan informasi bahwa upaya orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak dengan memberikan contoh, pembiasaan, dengan mensiasatipun tidak selalu berjalan lancar. Karena ada masanya anak tidak taat dan patuh pada aturan yang telah diberikan oleh orang tua, contohnya pada saat malam hari ketika waktu sudah menunjukkan tepat jam 9 malam, anak masih asik dengan televisi, masih asik dengan mainannya, bahkan tidak jarang ketika anak diminta untuk segera tidur anak menjadi marah kepada ibunya dan menangis karena diminta untuk segera tidur. Padahal orang tua sering memberikan pengertian kepada anak kapan waktu seharusnya anak tidur pada malam hari, serta kapan waktunya anak bangun di pagi hari.

Dari hasil wawancara bersama salah satu orang tua di Desa Cigadog, diketahui bahwa terkadang orang tua antara ayah dan ibu tidak selaras dan berbeda pendapat dalam upaya mendidik dan membentuk karakter disiplin anak. Hal ini terjadi karena, baik ayah maupun ibu memiliki pola pikir dan kebiasaan yang berbeda dalam hal mendisiplinkan anak. Ada waktu dimana orang tua baik ayah maupun ibu sependapat dan ada waktu dimana ayah dan ibu berbeda

pendapat. Karena hal itulah, seringkali orang tua tidak konsisten dalam upaya membentuk karakter disiplin pada anak. Seperti yang telah diketahui bahwa konsisten itu sendiri merupakan salah satu unsur yang penting dalam membentuk karakter disiplin. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Chandrawaty (dalam Nurholipah, dkk. 2023). bahwa konsisten dalam menumbuhkan sikap disiplin adalah hal yang sangat penting, orang tua dan guru menjadi peran utama dalam menumbuhkannya karena anak melihat konsistensi berawal dari orang tua ketika dirumah sedangkan guru ketika berada di sekolah, orang tua dan guru saling bekerja sama dengan gterus menerus memberikan teladan, aturan dengan konsisten memberikan pengalaman ingatan yang baik dlaam diri anak (Nurholipah, dkk. 2023).

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di salah satu rumah orang tua di Desa Cigadog, Kecamatan Cikelet, Kabupaten Garut terkait dengan upaya orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan:

- a. Upaya orang tua dalam membentuk karakter disiplin pada anak usia dini adalah dengan memberikan penjelasan dan arahan terlebih dahulu kepada anak tentang hal yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh anak. Dalam hal membentuk karakter disiplin orang tua bisa memberikan upaya berupa contoh atau pembiasaan yang dilakukan dengan konsisten, seperti orang tua membiasakan diri untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, berdoa sebelum dan sesudah makan, serta merapihkan dan menyimpan piring kotor yang sudah digunakan ke tempat cuci piring yaitu contohnya wastapel. Selain dengan hal itu, orang tua juga memberikan penghargaan berupa pujian dalam bentuk kata-kata yang memotivasi anak untuk terus disiplin, seperti ketika anak merapihkan kembali piring setelah

makan dan menyimpannya di wastapel orang tua berkata “Alhamdulillah, terima kasih kakak, kakak anak yang pintar ibu dan ayah bangga padamu”. Namun, terkadang orang tua menghukum anak ketika anak tidak disiplin dengan mengurung di kamar selama 5-10 menit atau sampai anak mengakui dan meminta maaf. Hal tersebut dilakukan oleh orang tua sebagai upaya dalam membentuk kaarakter disiplin anak.

- b. Adapun hambatan yang dialami oleh orang tua dalam upaya membentuk karakter disiplin anak usia dini adalah terkadang anak tidak mentaati peraturan yang ada di rumah, terkadang anak asik dengan mainanya, bahkan ketika waktu sudah menunjukkan jam 9 malam anak masih asik bermain dan lupa waktu untuk beristirahat. Padahal orang tua sering memberikan arahan dan memberikan penjelasan kepada anak kapan waktu sebaiknya anak tidur pada malam hari dan kapan waktu anak bangun pada pagi hari. Selain itu, juga terdapat perbedaan penilaian antara orang tua, baik ayah dan ibu, hal ini dikarenakan ayah dan ibu memiliki sikap, kebiasaan dan pengalaman yang berbeda dalam mengasuh dan mendidik anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, C., Elan., & Mulyadi, S. (2021). Metode pembiasaan untuk menanamkan karakter disiplin dan tanggungjawab di RA Daarul Falaah Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, vol. 5 No. 1 Juni 2021 page 100-109.
- Buto, Z, A., & Hafifuddin. (2021). Strategi mendisiplinkan anak dalam perseptif praktisi dan psikologi anak. *Saree: Research in Gender Studies*, Juni 2021| Vol. 3 No.1 pp, 61-78 e-ISSN: 2746-4466
- Endriani, A. (2017). Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Sikap Disiplin Siswa. *Jurnal Paedagogy*, 4(2), 42–49.
- Thia Isri Yuningsih, Aan Listiana, O. S. (2023). KELUARGA SEBAGAI LINGKUNGAN PENDIDIKAN PELETAK BUDI PEKERTI ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*, 7(1), 1–11.
- Hadisi, L. (2015). Pendidikan karakter pada anak usia dini. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 50-69.
- Machfiroh, L., Desyanty, E, S., & Rahmah, R, A. (2019). Pembentukan karakter disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, Volume XIV, No. 1, Maret 2019.
- Nabawi, D. (2021). Peran orang tua dalam pengembangan karakter disiplin anak pada pembelajaran daring siswa kelas 2 SDIT insan karima. *Jurnal Comm-Edu*, ISSN: 2622-5492 (Print) 2615-1480 (Online), Volume 4, Nomor 3, September 2021 pp 82-98.
- Ndibo, Y, L., & Baru, W. (2020). Peranan orang tua dalam membina kedisiplinan anak. *JET: Journal of Education and Teaching*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2020.
- Nurholipah, K., Maranatha, J, R., & Ajie, N. (2023). Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional PGPAUD UPI Kampus Purwakarta* (Volume 2, Issue 1, 2023, hlm. 118-122). ISSN: 2828-6006.
- Rindawan, I, K., Purana, I, P., & Siham, F, K. (2020). Pengaruh pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter disiplin pada anak dalam lingkungan keluarga. *Jurnal*

*Pasca Sunt Servand*,. Volume 1, Nomor  
1, September 2020, p-ISSN: 2723-7435

Thia Isri Yuningsih, Aan Listiana, O. S. (2023).  
KELUARGA SEBAGAI LINGKUNGAN  
PENDIDIKAN PELETAK BUDI PEKERTI  
ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan :  
Early Childhood*, 7(1), 1–11.

Wahy, H. (2012). Keluarga Sebagai Basis  
Pendidikan Pertama Dan  
Utama. *Jurnal Ilmiah Didaktika:  
Media Ilmiah Pendidikan Dan  
Pengajaran*, 12(2),253-254.